BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem pendidikan nasional yang semesta menyeluruh dan terpadu dalam rangka pembangunan manusia Indonesia seutuhnya, serta merupakan wahana kelangsungan hidup bangsa dan negara pada hakekatnya menjadi tanggung jawab bersama seluruh bangsa Indonesia dan dilaksanakan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah.

Seperti yang termuat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 BAB xv Pasal 54 yang menyatakan bahwa:

> "Peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perorangan, kelompok, keluarga, organisasi, profesi, pengusaha dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan pengendalian mutu pelayanan pendidikan.

Dalam rangka pelaksanaan pendidikan nasional, peranan keluarga sebagai lembaga pendidikan semakin tampak dan penting. Keluarga merupakan lembaga pendidikan utama dan pertama dalam masyarakat (Fuad Ihsan, 1996 :57). Bentuk, isi, serta cara – cara pendidikan didalam keluarga dalam hal ini, orang tua akan selalu mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya watak, budi pekerti, kepribadian anak yang akhirnya akan digunakan sebagai dasar untuk mengikuti pendidikan selanjutnya di sekolah.

Kewajiban mendidik anak di dalam keluarga secara tegas dinyatakan Allah SWT dalam firmanNya surat (66) At-Tahrim ayat 6 :

يَأَيُّهَا الَّذِيْنَ آمَنُوْا قُوْا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِكُمْ نَارًا

Artinya :

"Wahai orang-orang yang beriman peliharalah diri dan keluargamau dari api neraka."(Hasbi Ashshidiq, 1987: 951)

Dalam ayat tersebut dapat diketahui bahwa dalam ajaran Islam pun mewajibkan kita (dalam hal ini orang tua) untuk mendidik anaknya dengan bekal iman dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi kehidupannya.

Hasil belajar yang dicapai seorang siswa, bukan merupakan hal yang dapat berdiri sendiri tanpa faktor pendukung dan kontribusi dari semua pihak.

Peranan orang tua menurut M Ngalim Purwanto (1987 : 109) Yaitu suasana dan keadaan keluarga yang bermacam-macam itu mau tidak mau turut menentukan bagaimana dan sampai di mana belajar dinamis dan dicapai oleh anak-anak. Termasuk dalam hal ini orang tua harus berperan aktif dalam memberikan bimbingan, teladan dan senantiasa memotivasi belajar anak. Ada tidaknya fasilitas yang diperlukan dalam belajar juga turut memegang peranan penting.

Adapun peranan guru yaitu sebagai pendidik sebagaimana dikemukakan oleh Zakiyah Darajat (1993 : 65) bahwa peranan guru dalam menghadapi peserta didik yang dinamis, di samping pendidik pandai memilih metode juga ada beberapa hal yang perlu diperhatikan pendidik. Setiap pendidik janganlah lupa bahwa ia adalah

unsure terpenting dalam pendidikan di sekolah. Hari depan peserta didik banyak tergantung kepada pendidik.

Jika guru dan orang tua siswa dapat bekerjasama memberikan motivasi yang baik kepada anak – anak, timbulah dari dalam diri anak itu dorongan dan hasrat untuk selalu belajar dengan lebih baik. Anak dapat menyadari apa gunanya belajar dan apa tujuan yang hendak dicapai dengan pelajaran itu.

Dengan terlaksananya kerjasama antara orang tua murid dan guru dalam proses kegiatan pembelajaran, diharapkan siswa akan memperoleh prestasi belajar yang optimal. Prestasi belajar itu sendiri menurut Nana Sudjana (1992 : 40) adalah hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa melalui proses perubahan pengetahuan, kecakapan, pengertian sikap dan keterampilan.

Bentuk kerjasama yang dilakukan antara orang tua siswa dan guru di SMPN 1 Sumber Cirebon diantaranya dengan pembinaan akhlak, keteladanana, motivasi, penyediaan fasilitas belajar, biaya / anggaran pendidikan, bimbingan dan pengawasan. Dari observasi awal diketahui, tidak semua siswa berprestasi baik, padahal kerjsama tersebu sudah terlaksana.

Berdasarkan keadaan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana hubungan antara kerjasama guru dan orang tua siswa dengan prestasi belajar siswa pada bidang studi Biollogi di SMPN 1 Sumber Cirebon.

B. Perumusan Masalah

Dalam perumusan masalah ini dibagi kedalam tiga tahapan, yaitu ;

1. Identifikasi masalah

a. Wilayah Penelitian

Wilayah kajian dalam penelitian ini adalah Ilmu Pendidikan

b. Pendekatan Penelitian

Peneliti dalam melakukan penelitian ini menggunakan pendekatan empirik yaitu penelitian lapangan.

c. Jenis Masalah

Jenis masalah dalam penelitian ini adalah korelasional, yaitu hubungan kerjasama orangtua murid dan guru dengan prestasi belajar siswa pada bidang studi IPA-Biologi.

2. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari luasnya pokok pembahasan maka masalah yang dibatasi pada :

1. Kerjasama orang tua dan guru yang dimaksud dalam skrpsi ini adalah perbuatan yang dilakukan bersama-sama secara terprogram oleh orang tua dan guru dalam mendukung prestasi belajar siswa pada bidang studi IPA Biologi di SMPN 1 Sumber Cirebon. Indikator yang digunakan peneliti yaitu : pembinaan akhlak, keteladanan, motivasi, penyediaan fasilitas, biaya / anggaran, membimbing dan mengawasi.

2. Prestasi belajar yang dimaksud dalam skripsi ini adalah hasil belajar yang diperoleh siswa kelas 2 pada bidang studi IPA Biologi di SMPN 1 Sumber Cirebon yaitu diperoleh dari nilai ulangan harian yang terdapat dalam buku belajar semester ganjil.

3. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana kerjasama orangtua siswa Kelas 2 dan guru di SMPN 1 Sumber?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa kelas 2 pada bidang studi IPA Biologi di SMPN 1 Sumber?
3. Bagaimana hubungan kerjasama orangtua siswa dan guru dengan prestasi belajar siswa pada bidang studi IPA Biologi di SMPN 1 Sumber?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk memperoleh data tentang kerjasama orang tua siswa kelas 2 dan guru di SMPN 1 Sumber?
2. Untuk memperoleh data tentang prestasi belajar siswa kelas 2 pada bidang studi IPA Biologi di SMPN 1 Sumber Cirebon.
3. Untuk memperoleh data tentang hubungan kerjasama orang tua dan guru dengan prestasi belajar pada bidang studi IPA Biologi di SMPN 1 Sumber?

D. Kerangka Pemikiran

Menurut Fuad Ihsan (1996 : 3) Semakin tinggi cita-cita manusia, semakin menuntut pada peningkatan mutu pendidikan sebagai sarana mencapai cita-cita tersebut. Akan tetapi dibalik itu, semakin tinggi cita-cita yang diraih, maka semakin kompleks jiwa manusia itu, karena didorong oleh tuntutan hidup (rising demands) yang meningkat pula. Itulah sebabnya pendidikan beserta lembaga-lembaganya harus menjadi cermin dari cita-cita kelompok manusia di satu pihak dan pada waktu bersamaan pendidikan sekaligus menjadi lembaga yang mampu mengubah dan meningkatkan cita-cita hidup kelompok manusia sehingga tidak terbelakang dan statis.

Sedangkan menurut M. Noor Syam, dkk (1988 : 7) pendidikan berarti juga lembaga yang mempunyai tanggung jawab menetapkan cita-cita (tujuan) pendidikan, isi, system dan organisasi pendidikan. Lembaga ini meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat (negara).

Dari uraian diatas dapat diketahui dengan jelas bahwa keluarga dalam hal ini orang tua siswa dan sekolah yang termasuk didalamnya guru, mempunyai peranan yang bertanggung jawab terhadap perkembangan pendidikan siswa di sekolah.

Seperti yang dikemukakan oleh Ary H. Gunawan (2000 : 57 – 58). Sbb:

1. Di rumah atau didalam keluarga, anak berinteraksi dengan orang tua (pengganti orang tua) dan segenap anggota keluarga.
2. Di sekolah, anak berinteraksi dengan guru-guru beserta bahan-bahan pendidikan dan pengajaran, teman-teman peserta didik lainnya serta pegawai TU. Ia

memperoleh pendidikan formal (terprogram dan terjabarkan) dengan tetap disekolah berupa pembentukan nilai-nilai pengetahuan, keterampilan dan sikap terhadap bidang studi atau mata pelajaran.

Redja Mudyaharjo (1985 : 305) mengemukakan bahwa keluarga merupkan lingkungan pendidikan yang paling wajar, artinya bahwa keluarga merupakan yang paling langsung berkewajiban mendidik anak.

Orang tua sebagai pendidik menrut kodrat adalah pendidik pertama dan utama. Hubungan orangtua dengan anaknya dalam hubungan edukatif mengandung 2unsur, yaitu:

1. Unsur kasih sayang pendidik terhadap anak.
2. Unsur kesadaran dan tanggung jawab dari pendidik untuk menuntun perkembangan anak.

Disamping itu Redja Mundyaharjo (1985 : 305). Mengemukakan juga bahwa pendidikan yang diberikan orang tua ketika anakny masih kecil itu memberikan landasan bagi pendidikan dan hidupnya di masa depan. Hal ini dikutkan oleh pandangan psikologis bahwa apa yang dialami anak dimasa kecil diantaranya pendidikan yang diterimanya dari orang tuanya membekas dalam dirinya dan mewarnai kehidupannya kelak.

Adapun guru sebagai pendidik, menerima tanggung jawab dari 3 pihak yaitu orang tua masyarakat dan negara. Peran dan tanggung jawab guru dalam memberikan pendidikan melalui kegiatan pembelajaran di sekolah dan dikemukakan oleh Nursid

Sumaatmadja (1984 : 163), bahwa program kegiatan yang harus direncanakan itu meliputi kegiatan guru mengajar dan kegiatan murid belajar.

Hal ini dipertegas oleh Bidwell yang disadur oleh sanapiah Faisal (Tt : 160), yang mengemukakan bahwa mengajar lazimnya didefinisikan sebagai serangkaian interaksi antara orang yang berperan selaku guru dengan orang yang berperan sebagai murid, yang tujuannya untuk mengubah keadaan kognitif, afektif dan psikomotor murid.

Adapun prestasi menurut I.L Pasaribu (1983 :91) yaitu hasil yang diperoleh seseorang setelah mengikuti didikan ataupun latihan tertentu. Ini bisa ditentukan dengan memberikan tes pada akhir pendidikan tersebut.

Dari uraian diatas, jelaslah bahwa keberhasilan suatu proses pembelajaran disekolah tidaklah terlepas dari peranserta dan kerjasama orang tua murid dengan guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah.

Untuk lebih jelasnya, dibawah ini penulis menyajikan skema yang menggambarkan kerangka pemikiran diatas, sbb:

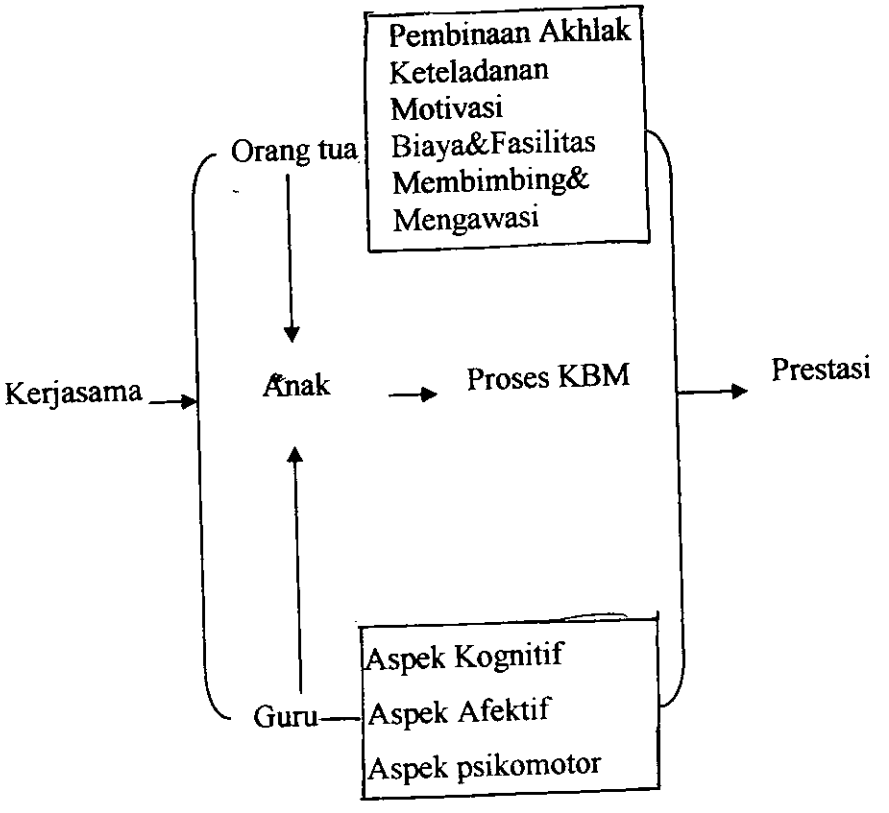

E. Langkah-langkah Penelitian

1. Menentukan Sumber Data

a. Data teoritik

Diperoleh dari buku-buku dan sumber lain yand relevan dengan pembahasan judul skripsi ini sebagai bahan rujukan.

b. Data Empirik

Data empirik diperoleh dari lapangan, yaitu lingkungan SMPN 1 Sumber Cirebon.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II SMPN 1 Sumber Cirebon tahun ajaran 2004 / 2005. Jumlah siswa kelas II sendiri di SMPN 1 Sumber Cirebon adalah 365 orang siswa. Populasi ditentukan secara purposive yaitu dengan kebutuhan peneliti.

b. Sampel

Menurut S margono (1997 : 121) :"Sampel adalah Sebagai suatu bagian dari suatu populasi sebagai contoh yang diambil menggunakan cara-cara tertentu". Dalam penelitian ini penulis mengutip pendapat dari Suharsimi Arikunto (1996 :120) Yang mengatakan: "jika subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua dan jika lebih dari 100 dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih.Berdasarkan pendapat tersebut, maka penulis mengambil sample sebanyak 11% dari jumlah populasi 356 siswa, yaitu 11%x365 = 40, dengan demikian siswa yang dijadikan sample dalam penelitian ini sebanyak 40 siswa. Adapun penyebarannya menggunakan tehnik random sampling (sample acak).

3. Tehnik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data kali peneliti menggunakan tehnik-tehnik sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi menrut Suhartono (1998 : 69) mengatakan " secara luas berarti observasi adalah setiap kegiatan untuk melakukan pengukuran sedang secara sempit, yaitu pengamatan dengan menggunakan indra penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan.

b. Wawancara

Tehnik wawancara dilakukan dengan mengadakan Tanya jawab dengan guru biologi kepada sekolah dan dewan sekolah.

c. Penyebaran Angket

Tehnik angket dilakukan dengan menyebarkan daftar pertanyaan yang jawabannya sudah tersedia. Diberikan kepada siswa yang anaknya diambil nilai hasil belajarnya, sebagai responden.

d. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilkukan dengan mencatat peristiwa yang sudah terjadi dalam bentuk arsip dan untuk memperolch data tentang prestasi / nilai siswa. Pihak-pihak yang dihubungi antranya guru biologi, TU, seperti keadaan siswa, guru dan karyawan.

4. Tehnik Analisa Data

Setelah data diperoleh, selanjutnya diadakan analisa terhadap data tersebut dan data analisis yang digunakan sehubungan dengan penelitian ini meliputi:

1. Analisis Kualitatif

Yaitu menggunakan hasil angket yand telah disebar kemudian dilakukan analisis data, sehingga akan diperoleh pandangan yang teratur tentang suatu peristiwa. Biasannya analisis ini diterangkan dalam bentuk persentase dan disajikan dalam bentuk tabel dalam menggunakan rumus.

Adapun Rumus menentukan persentasenya sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dimana :

P = Angka Persentase.

F = Frekwensi yang sedang dicari persentasenya.

N = Number of case (jumlah frekwensi / banyaknya sample)

(Anas Sudijono 2001 : 40 – 41)

2. Analisis Kualitatif

Yaitu suatu metode analisis data yang menggunakan alat statistic.

a. Analisis Produk Moment

Analisis ini digunakan untuk mencari korelasi antara variable X (kerjasama orang tua dan guru) dan variable Y (prestasi belajar siswa pada bidang Biologi).

Adapun untuk rumus product moment, penulis mengutip pendapat Suharsimi Arikunto (1993 : 69) yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum x - (\sum x)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{(N\sum X^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana :

r x y = Koefisiean antara korelasi **x** dan **y**

x = Jumlah skor item

x^2= Jumlah kuadrat skor item

y^2= Jumlah kuadrat skor total

xy= Jumlah perkalian skor total dengan skor item

N = Jumlah sample

Untuk menentukan berapa kuatnya hubungan antara kerjasama guru dengan orang tua siswa dengan prestasi belajar siswa pada bidang studi IPA Biologi di SMPN 1 Sumber Cirebon, maka digunakan rumus koefisien determinasi :

$Kd = r^2 \times 100\%$

(Sudjana, 1997 : 129).